

---

# PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP ROE PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)

**Ratiyah**

Email: [ratiyah.rty@bsi.ac.id](mailto:ratiyah.rty@bsi.ac.id)

**Amelia Novita Prabowo**

Email: [amelia.novitaprabowo@gmail.com](mailto:amelia.novitaprabowo@gmail.com)

Manajemen Perpajakan, AMK BSI Jakarta

## **Abstract**

*Current Ratio measures a company's ability to meet its short-term debt by using its current assets (assets that will turn into cash within a year or a business cycle). Return on Equity or ROE is the ratio to measure net income after tax with own capital. This ratio shows the efficiency of own capital use. This study uses secondary data obtained through observation and documentation of current ratio financial statements with ROE in finance companies in 2011 until 2015. Data analysis is done by quantitative analysis in the form of correlation coefficient test analysis, coefficient of determination test, and test of regression equation. Acquisition of the analysis is processed by using the application program IBM SPSS statistics 24. Based on hypothesis testing using correlation test that yields the number -0.707. For the calculation of the magnitude coefficient of determination obtained value of 50% while the remaining 50% influenced by other factors. While the result of calculation of constant regression equation equal to 0,794 and coefficient of regresi X equal to -0,381. A significant level of 0.022 < 0.05 which means Ha accepted and Ho rejected.*

**Keywords:** *Current Ratio, ROE*

## **Abstrak**

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Return On Equity* atau ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi laporan keuangan *current ratio* dengan ROE pada perusahaan pembiayaan pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif berupa analisis uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji persamaan regresi. Perolehan analisis tersebut diolah dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS statistics 24. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi bahwa menghasilkan angka -0,707. Untuk hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi diperoleh nilai 50% sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sedangkan hasil perhitungan besarnya persamaan regresi konstan sebesar 0,794 dan koefisien regresi X sebesar -0,381. Tingkat signifikan sebesar 0,022 < 0,05 yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak.

**Kata kunci :** *Current Ratio, ROE*

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Kinerja setiap perusahaan dilihat dari manajemen keuangan yang ada diperusahaan tersebut. Semakin meningkatnya kualitas perusahaan tersebut maka semakin bertambahnya keuntungan yang didapatkan.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat

mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekuatan ekonomi dan kewajiban bisnis untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian maka setiap perusahaan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan/organisasi tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi - laba dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu, dan laporan rugi laba merupakan

laporan mengenai pendapatan, biaya -biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

*Return On Equity* atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik disektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Secara lebih dekat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 tersebut. Dengan dibentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat mencapai mekanisme koordinasi yang lebih efektif didalam penanganan masalah-masalah yang timbul didalam sistem keuangan. Dengan demikian dapat lebih menjamin tercapainya stabilitas sistem keuangan dan adanya pengaturan dan pengawasan yang lebih terintegrasi.

### **Permasalahan**

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Dan *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan *Return On Equity* atau ROE untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dan seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh signifikan current ratio terhadap ROE pada PT. Pegadaian dan PT. SMF yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Harahap (2015:105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Dan menurut Fahmi (2014:2), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Sedangkan menurut Kasmir (2014:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.” Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Kasmir (2015:11) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

8. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh.

Adapun menurut Wiweko (2015:27) “informasi yang terdapat dalam 4 komponen laporan keuangan penting bagi berbagai pihak yang secara teratur menilai dan mengukur efisiensi operasional perusahaan”.

Menurut Harahap (2011:297) “definisi rasio keuangan merupakan Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan(berarti)”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:104) “definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

### Analisis Rasio Keuangan

Beberapa pihak sangat berkepentingan dengan analisis rasio keuangan, seperti pemegang saham, kreditor dan manajemen. Terutama manajemen merupakan pihak yang paling berkepentingan. Manajemen, berkepentingan bagi semua aspek situasi financial perusahaan dalam rangka memonitor kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, dan berupaya menghasilkan rasio keuangan yang dianggap menguntungkan bagi kreditor dan pemilik. Pemegang saham, berkepentingan terhadap risk dan return perusahaan saat ini dan yang akan datang, yang akan mempengaruhi harga saham. Kreditor, berkepentingan terutama dalam menilai kemampuan likuiditas jangka pendek dan kemampuan memenuhi beban bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Wiweko (2015:28) “Analisis rasio keuangan tidak hanya sekedar menghitung rasio, tetapi yang lebih penting adalah interpretasi nilai rasio”. Beberapa tipe perbandingan rasio menurut Wiweko (2015:28), sebagai berikut:

1. Analisis *Cross Sectional*  
Perbandingan rasio keuangan pada satu titik waktu tertentu antara perusahaan yang berbeda. Dasar perbandingan umumnya dengan rata-rata industri atau dengan benchmark seperti pesaing kunci atau pesaing yang memiliki kinerja terbaik.
2. Analisis *Time-Series*  
Evaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Membandingkan rasio keuangan tertentu pada saat ini dengan saat lalu sehingga bisa diketahui progress nya.
3. Analisis Kombinasi  
Analisis dengan menggunakan kombinasi antara time series dan cross sectional. Dengan analisis kombinasi dapat menilai trend perilaku rasio keuangan dalam hubungannya dengan trend industri.

Menurut Rambe, dkk (2015:46) “untuk menilai prestasi dan kondisi Keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan

ukuran-ukuran tertentu”. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah ratio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai ratio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja. Dalam hal ini, analisa penyimpangan dari perusahaan yang sedang di analisa terhadap norma-norma keseluruhan industri haruslah didasarkan atas pengetahuan atau informasi atas distribusi rasio dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan yang sedang diteliti mempunyai “*current ratio*” 1,4 dan rata-rata (norma) industri adalah 1,8, kita haruslah mencoba mengetahui berapa persen perusahaan yang mempunyai ratio dibawah 1,4. Kalau misalkan hanya sebesar 2 persen, maka hal ini akan lebih serius daripada kalau misalnya 25 persen. Beberapa studi menunjukkan bahwa distribusi rasio untuk perusahaan-perusahaan non finansial ternyata menyimpang dari anggapan normalitas, dengan kata lain bahwa distribusi ratio tersebut tidaklah merupakan distribusi normal. Ini berarti bahwa menaksir probabilitas ratio-ratio ini dengan menggunakan kurva normal menjadi tidak bisa dipergunakan dengan tepat. Untuk itu dalam menyatakan di mana suatu rasio itu berada lebih baik dipergunakan “*decile*” sebagai misal, ratio keuangan suatu perusahaan bisa dinyatakan sebagai “*decile*”. Ketujuh dari semua perusahaan yang ada di dalam industri dalam kasus distribusi asimetri semacam ini, pernyataan di atas lebih tepat dan berguna daripada dinyatakan dalam bentuk penyimpangan standar (dengan menggunakan kurva normal) dari rata-rata industri. Meskipun demikian, hendaknya dicatat disini, bahwa studi-studi tersebut dilakukan terhadap dan oleh peneliti di negara-negara barat. Data semacam ini belum bisa diperoleh di Indonesia, kecuali kalau suatu lembaga keuangan yang besar, bank misalnya, melakukan studi ini terhadap semua data keuangan para nasabahnya.

Meskipun demikian dalam penggunaan data industri sebagai pembanding perlulah kita tetap berhati-hati dalam menafsirkannya. Mungkin saja prestasi dan kondisi keuangan seluruh industri memang kurang memuaskan. Dengan demikian untuk suatu perusahaan yang kebetulan berada di atas rata-rata, tidaklah bisa dikatakan memuaskan. Di samping itu pengklasifikasikan industri juga tidak bisa seratus persen tepat. Untuk perusahaan yang menghasilkan berjenis-jenis produk atau jasa, misalkan bekerja menghasilkan tekstil dan juga pada bidang percetakan sering sering sulit kedalam salah satu klasifikasi dengan perusahaan-perusahaan dalam industri akan mempengaruhi pula pembandingan dengan rata-rata industri ini. Semua hal-hal di atas menjadi perlunya kita hati-hati dalam penggunaan data industri sebagai pembanding. Karena data keuangan yang dilaporkan dan rasio yang dihitung dari data ini adalah berwujud angka-angka, maka ada kecenderungan untuk

mempertimbangkan data tersebut sebagai gambaran yang sebenarnya dari status keuangan perusahaan. Untuk beberapa perusahaan, data akuntansi mungkin mendekati kenyataan ekonomi. Tetapi pada beberapa hal, perlu lah kita memahami lebih jauh dari sekedar data yang dilaporkan untuk bisa menganalisa dengan benar prestasi dan kondisi keuangan perusahaan. Berbagai data akuntansi seperti penyusutan, penyisihan (reserves) untuk piutang ragu-ragu dan sebagainya, semata-mata merupakan taksiran dan mungkin tidak menunjukkan penyusutan atau piutang ragu-ragu yang sebenarnya. Sedapat mungkin juga data akuntansi dari berbagai perusahaan hendaknya distandarisasi (seperti penggunaan “inventory costing” yang berbeda-beda, perlakuan terhadap biaya penelitian dan pengembangan yang berbeda pula), untuk bisa membuat perbandingan dengan lebih baik. Dengan kata lain, hendaknya kita bandingkan jeruk dengan jeruk, bukan dengan durian. Bahkan dengan data akuntansi yang sudah distandarisasi pun kita tetap perlu berhati-hati dalam menafsirkan analisa keuangan.

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, maka setiap jenis analisa bisa berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan tujuannya. Sebagai misal, bank mungkin sedang melakukan analisa untuk menentukan apakah suatu kredit jangka pendek akan diberikan kepada perusahaan atau tidak. Dengan demikian ia akan lebih berkepentingan dengan kemampuan keuangan perusahaan jangka pendek. Jadi ia akan lebih mementingkan rasio-rasio likuiditas. Sebaliknya pemilik saham perusahaan tersebut akan lebih mementingkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang. Sebaliknya manajemen akan berkepentingan dengan semua aspek analisa keuangan, karena mereka harus mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana mendapatkan keuntungan untuk para pemilik perusahaan (saham).

Menurut Rambe, dkk (2015:49) “umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam 5 (lima) tipe dasar”.

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.
5. Rasio pasar  
Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) “rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test ratio*).

1. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
2. *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar.
3. *Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar.
4. *Net Working Capital To Total Asset* merupakan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva.

### Current Ratio (CR)

Adapun menurut Hanafi dan Halim (2016-75) “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Rambe, dkk (2015:49) “aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan”.

Utang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lain (terutama hutang gaji/upah). Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:202) “Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar”.

Perubahan dari metode FIFO ke LIFO untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar. Dalam FIFO harga pokok penjualan mempunyai kecenderungan lebih kecil, dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih besar. Harga barang dagangan yang masuk kemudian akan cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga barang

dagangan yang masuk lebih dulu. Dalam LIFO, harga pokok penjualan akan cenderung lebih besar, dan persediaan akan mempunyai kecenderungan yang lebih kecil. Penggunaan LIFO akan cenderung memperkecil rasio lancar.

### Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2013:197). Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:199) “Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan”. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta

mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Adapun menurut Kasmir (2013:199-207). jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*)  
Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
2. *Return on asset (ROA)*  
ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
3. *Return on equity (ROE)*  
ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.
4. Laba per lembar saham  
Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

### *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2013:204) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) “*Return On Equity* atau ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rumus untuk ROE yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Penilaian terhadap rasio keuangan ini yaitu membandingkan laba bersih dengan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Komponen – komponen *Return On Equity (ROE)* bisa dipecah ke dalam dua komponen yaitu *Return On Assets (ROA)* dan Leverage yang disesuaikan. Leverage yang disesuaikan kemudian

dipecah pecah lagi ke dalam *Comman Earning Leverage (Earning Leverage)* untuk saham biasa.

### METODE PENELITIAN

Data yang penulis ambil adalah data laporan keuangan PT. Pegadaian dan PT. SMF yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011 sampai dengan 2015. Data keuangan yang diambil secara online yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan Current Ratio pada PT. Pegadaian dan PT. SMF periode 2011 sampai dengan 2015. Untuk mencari Current Ratio tersebut penulis menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 1**  
**Current Ratio PT. Pegadaian Dan PT. SMF**  
**Periode 2011 Sampai Dengan 2015**

Keterangan Perusahaan Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
PT. Pegadaian 2011	25.537.000.000	17.689.000.000	1,4437
PT. Pegadaian 2012	28.549.000.000	18.720.000.000	1,5251
PT. Pegadaian 2013	28.644.000.000	17.630.000.000	1,6247
PT. Pegadaian 2014	30.321.000.000	18.099.000.000	1,6753
PT. Pegadaian 2015	33.559.000.000	18.577.000.000	1,8065
PT. SMF 2011	4.775.000.000	2.309.000.000	2,0680
PT. SMF 2012	6.145.000.000	3.531.000.000	1,7403
PT. SMF 2013	7.446.000.000	4.687.000.000	1,5886
PT. SMF 2014	9.502.000.000	5.570.000.000	1,7059
PT. SMF 2015	10.035.000.000	4.849.000.000	2,0695

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Dari tabel 1 dapat dilihat current ratio pada PT. Pegadaian dan PT. SMF yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun. Paling tinggi terjadi pada perusahaan PT.SMF di tahun 2011 dan 2015 yakni sebesar 207%, sedangkan yang

paling rendah terjadi pada perusahaan PT. Pegadaian di tahun 2011 yakni sebesar 144%.

### Data Laporan Return Of Equity (ROE) Pada PT. Pegadaian Dan PT. SMF Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2011 Sampai Dengan 2015

Data laporan yang penulis ambil adalah data *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pegadaian Dan PT. SMF yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011 sampai dengan 2015. Data keuangan yang diambil secara online yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Tabel 2 menyajikan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pegadaian dan PT. SMF periode 2011 sampai dengan 2015. Untuk mencari ROE tersebut penulis menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 2**  
**ROE Pada PT. Pegadaian Dan PT. SMF Periode**  
**2011 Sampai Dengan 2015**

Keterangan Perusahaan Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
PT. Pegadaian 2011	1.476.000.000	4.076.000.000	0,3621
PT. Pegadaian 2012	1.445.000.000	5.372.000.000	0,2690
PT. Pegadaian 2013	1.907.000.000	9.887.000.000	0,1929
PT. Pegadaian 2014	1.762.000.000	10.809.000.000	0,1630
PT. Pegadaian 2015	1.938.000.000	12.533.000.000	0,1546
PT. SMF 2011	80.000.000	2.508.000.000	0,0319
PT. SMF 2012	140.000.000	2.648.000.000	0,0529
PT. SMF 2013	145.000.000	2.791.000.000	0,0520
PT. SMF 2014	173.000.000	3.964.000.000	0,0436
PT. SMF 2015	248.000.000	5.212.000.000	0,0476

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Pada tabel 2 menyajikan ROE pada PT. Pegadaian setiap tahun mengalami penurunan. Sedangkan pada PT. SMF mengalami peningkatan

dan penurunan. Paling tinggi terjadi di PT. Pegadaian yakni sebesar 36% , sedangkan yang paling rendah terjadi pada perusahaan PT. SMF di tahun 2011 yakni sebesar 3%.

### Tabel Penolong

Berdasarkan dari data ketiga tabel tersebut yaitu tabel 2, dan tabel 3 tentang perhitungan *current ratio* dan *return of equity (ROE)* periode 2011 sampai dengan 2015, maka penulis membuat tabel penolong seperti berikut ini :

**Tabel 3**  
**Tabel Penolong**  
**Pada PT. Pegadaian Dan PT. SMF**  
**Periode 2011 Sampai Dengan 2015**

Keterangan Perusahaan	Current Ratio (X)	Roe (Y)	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
PT. Pegadaian 2011	1,4437	0,3621	0,5228	2,0842	0,1311
PT. Pegadaian 2012	1,5251	0,2690	0,4102	2,3258	0,0724
PT. Pegadaian 2013	1,6247	0,1929	0,3134	2,6397	0,0372
PT. Pegadaian 2014	1,6753	0,1630	0,2731	2,8066	0,0266
PT. Pegadaian 2015	1,8065	0,1546	0,2793	3,2634	0,0239
PT. SMF 2011	2,0680	0,0319	0,0660	4,2766	0,0010
PT. SMF 2012	1,7403	0,0529	0,0920	3,0286	0,0028
PT. SMF 2013	1,5886	0,0520	0,0825	2,5238	0,0027
PT. SMF 2014	1,7059	0,0436	0,0745	2,9102	0,0019
PT. SMF 2015	2,0695	0,0476	0,0985	4,2828	0,0023
Σ	17,2476	1,3696	2,2122	30,1417	0,3019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk membuktikan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu X terhadap variabel terikat yaitu Y. Apakah hubungan antara kedua variabel bebas dan terikat tersebut mempunyai hubungan yang kuat atau hubungan yang lemah.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 dalam menentukan hipotesis koefisien korelasi, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROE

Ha : Ada hubungan signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROE

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi**  
**Pengaruh Current Ratio Terhadap ROE**

Correlations			
		CR	ROE
CR	Pearson Correlation	1	• ,707*
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	10	10
ROE	Pearson Correlation	-,707*	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil olah data

Berikut perhitungan secara manual koefisien korelasi parsial:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r = \frac{10 (2,2122) - (17,2476)(1,3696)}{\sqrt{\{(10 (30,1417) - (17,2476)^2)(10 (0,3019) - (1,3696)^2)\}}}$$

$$r = \frac{22,1220 - 23,6223}{\sqrt{(301,4170 - 297,4797)(3,0190 - 1,8758)}}$$

$$r = \frac{-1,5003}{2,1216}$$

$$r = -0,7071$$

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara *current ratio* dengan ROE adalah sebesar -0,707. Tingkat hubungan ini berada pada 0,60 – 0,799 yang artinya kuat. Dilihat dari kolom *Pearson Correlation Sig.* Pengaruh antara *Current Ratio* dengan ROE sebesar  $r = -0,707$ . Nilai korelasi sebesar ini tergolong kuat negatif. Hubungan bersifat negatif artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara *Current Ratio* dan ROE, bila *Current Ratio* naik, maka ROE menurun.

Berdasarkan hasil *sig.(2-tailed)* dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah  $0,022 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Current Ratio* dengan ROE.

#### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh CR terhadap ROE dan seberapa besar faktor lain yang mempengaruhi. Dalam proses pengolahan data dilakukan secara *software IBM SPSS Versi 24*.  
Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan *Current Ratio* terhadap ROE

Ha : Ada pengaruh antara penggunaan *Current Ratio* terhadap ROE

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi  
Pengaruh CR Terhadap ROE

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,057	1	,057	7,986	,022 <sup>b</sup>
Residual	,057	8	,007		
Total	,114	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR

Sumber: hasil olah data

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi  
Pengaruh CR terhadap ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 <sup>a</sup>	,500	,437	,0845447

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: hasil olah data

Berikut perhitungan secara manual koefisien determinasi:

$$r^2 = (r)^2 \cdot 100\%$$

$$r^2 = (-0,7071) \cdot 100\%$$

$$r^2 = 0,5000 \cdot 100\%$$

$$r^2 = 50\%$$

Pada tabel 6 dapat diketahui nilai perhitungan koefisien determinasi dari tabel 7 bahwa besaran kontribusi yang diberikan *Current Ratio* terhadap ROE sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.

Dari kesimpulan pada tabel 5 bahwa hasil dari regresi senilai  $0,022 < 0,05$ , sehingga diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap ROE.

### Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel *dependent* (kriteria) dapat diprediksikan melalui variabel *independent* (prediktor). Dalam proses pengolahan data dilakukan menggunakan program *software IBM SPSS Versi 24*.

$H_o$  : Persamaan regresi tidak signifikan

$H_a$  : Persamaan regresi signifikan

**Tabel 7**  
Hasil Analisis Regresi Linier

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	,794	,234		3,393	,009
CR	-,381	,135	-,707	-2,826	,022

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data

**Tabel 8**  
Hasil Analisis Regresi Linear

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,057	1	,057	7,986	,022 <sup>b</sup>
Residual	,057	8	,007		
Total	,114	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR

Sumber: Hasil olah data

Perhitungan secara manual menentukan koefisien (b) dan konstanta (a) persamaan regresi sederhana, yaitu:

#### 1. Konstanta regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1,3696)(30,1417) - (17,2476)(2,2122)}{10(30,1417) - (17,2476)^2} \\
 &= \frac{41,2821 - 38,1551}{41,2821 - 38,1551} \\
 &= \frac{301,4170 - 297,4797}{3,1270} \\
 &= \frac{3,9373}{3,9373} \\
 &= 0,7942
 \end{aligned}$$

#### 2. Koefisien regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{10(2,2122) - (17,2476)(1,3696)}{10(30,1417) - (17,2476)^2} \\
 &= \frac{22,1220 - 23,6223}{22,1220 - 23,6223} \\
 &= \frac{301,4170 - 297,4797}{-1,5003} \\
 &= \frac{3,9373}{-1,5003} \\
 &= -0,381
 \end{aligned}$$

#### 3. Persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 0,7942 - 0,381X
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 menginformasikan bahwa didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,826 dan df atau dk (derajat kebebasan) =  $n-2 = 10-2 = 8$  sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,306$ . Ternyata nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-2,826 < 2,306$ , sedangkan nilai sig sebesar 0,022 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 ternyata nilai

probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig yaitu sebesar 0,022 atau ( $0,05 > 0,022$ ).

Berdasarkan hasil diatas tingkat signifikan sebesar 0,022. Dengan demikian  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah persamaan regresi signifikan. Sehingga dari hasil perhitungan analisis regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,794 - 0,381X$$

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,794 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* mengalami kenaikan Rp.1 maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,794.
2. Koefisien regresi variabel X sebesar -0,381, artinya jika *Current Ratio* nilainya adalah Rp.0, maka ROE nilainya negatif yaitu Rp.-0,381.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *current ratio* terhadap ROE pada PT. Pegadaian dan PT. SMF yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui pengaruh antara *current ratio* dengan ROE memiliki nilai sebesar -0,707. Nilai korelasi sebesar ini tergolong kuat negatif, hubungan bersifat negatif artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara *Current Ratio* dan ROE, bila *Current Ratio* naik, maka ROE menurun.
2. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi pengaruh *current ratio* terhadap ROE sebesar 50%. Artinya *Current Ratio* mempengaruhi ROE sebesar 50% sedangkan 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti.
3. Berdasarkan persamaan regresi  $Y = 0,7942 - 0,381X$  yang dibentuk dapat diketahui bahwa Konstanta sebesar 0,794 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* mengalami kenaikan Rp.1 maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,794. Koefisien regresi variabel X sebesar -0,381, artinya jika *Current Ratio* nilainya adalah Rp.0, maka ROE nilainya negatif yaitu Rp.-0,381.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan melakukan efisiensi dan mengefektifkan penggunaan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan unit analisis pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE yang lebih luas sehingga meningkatkan generalisasi penelitian untuk semua sektor, selain itu diharapkan dapat melakukan analisis laporan *Current Ratio* dan ROE yang lebih mendalam, menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan.
3. Analisis determinasi hanya mempengaruhi 50% berarti perusahaan harus mencari faktor-faktor lain agar dapat meningkatkan laba.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan ke empatbelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rambe, syahrul, dkk. (2015). "analisis pengaruh corporate social responsibility, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di indonesia, malaysia, dan singapura". simposium nasional akuntansi 18 universitas sumatera utara, medan.
- Wiweko, Hidayat. (2014). "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus: Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.11 No.3 Mei 2015 hal. 86-100.